

## **Reaktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembangunan Nagari: (Studi Kasus Di Nagari Canduang Koto Laweh)**

**Fanny Afri Dewi, Fatmariza**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang  
E-mail: fannyafridewi050997@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal di Nagari Canduang Koto Laweh. Penelitian ini dilatarbelakangi karena nilai-nilai kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang menjadi tradisi secara turun temurun oleh adat daerah di berbagai wilayah. Kearifan lokal bagi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam bersikap dan bertindak dengan sesamanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan ditentukan secara purposive sampling, Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak nilai-nilai kearifan lokal di Nagari Canduang Koto Laweh yang dapat menunjang pembangunan nagari. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut terimplementasikan dalam bentuk nilai kepemimpinan, nilai partisipasi masyarakat, nilai kesetaraan gender, nilai pendidikan dan nilai ekonomi. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan pemerintahan nagari, seperti organisasi kemasyarakatan dan lembaga adat.*

**Kata Kunci:** kearifan lokal, pembangunan nagari, Canduang Koto Laweh

### **ABSTRACT**

*This article aims to identify the values of local wisdom in the community in Nagari Canduang Koto Laweh. This research is based on the background that the values of local wisdom are a habit that has become a community tradition or habit from generation to generation by regional customs in various regions. Local wisdom for the community can be interpreted as a guideline in behaving and acting with each other in an effort to fulfill the community's needs. In this Nagari, there are quite a lot of local wisdom values that can support the development of the village. This research is a qualitative study using qualitative descriptive methods. The informants were determined by purposive sampling. Data obtained through observation, interviews and documentation study. The data validity test was carried out through triangulation of sources and methods. The data analysis technique uses the stage of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there*

*are quite a lot of local wisdom values in Nagari Canduang Koto Laweh which can support the development of the village. These local wisdom values are implemented in the form of leadership values, community participation values, gender equality values, educational values and economic values. The implementation of these local wisdom values can be seen in the implementation of nagari governance, such as community organizations and customary institutions.*

**Keywords:** *local wisdom, development of Nagari, , Canduang Koto Laweh*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.  
©2020 by author.

Received: Jun 23 2020

Revised: Agt 22 2020

Accepted: Agt 24 2020

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural dengan beragam budaya. Kebudayaan yang dimiliki manusia dalam kehidupannya mempunyai ciri khas dan karakter tersendiri yang berbeda-beda (Andheska, 2018). Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sebuah kepercayaan yang berhubungan dengan keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh suatu masyarakat.

Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang menjadi tradisi masyarakat secara turun pada berbagai wilayah di Indonesia. Menurut Hidayati (2018) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata nilai kehidupan suatu masyarakat. Kearifan lokal bagi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam bersikap dan bertindak dengan sesamanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan

masyarakat tersebut. Kearifan lokal juga sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup serta pandangan hidup. Oleh karena itu, dalam masyarakat diperlukan adanya suatu pemahaman kearifan lokal sebagai suatu kekayaan budaya yang mengandung nilai-nilai budaya lokal.

Gagasan pelestarian kearifan lokal di suatu kelompok masyarakat harus berpijak pada keyakinan bahwa setiap komunitas mempunyai strategi dan teknik tertentu yang dikembangkan untuk menjalankan kehidupan sesuai konteksnya dan tetap mempertahankan kearifan lokal. Nilai lokal Minangkabau merupakan jati diri dari suku Minangkabau yang bersumber pada nilai, kepercayaan dan peninggalan sosial budaya Minangkabau yang dijadikan pegangan dalam bertingkah laku dalam nagari. Kebudayaan dan nilai masyarakat Minangkabau merupakan wujud kreatifitas akal dan budi yang terpola dan memuat sistem nilai dan norma moral sebagai bentuk etika yang diyakini kebenarannya dan terimplementasi dalam sejarah kehidupan masyarakat Minangkabau

(Erni Hastuti, 2013). Sehingga sampai saat ini masih dianggap bernilai, berharga penting dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Salah satu kelompok masyarakat suku Minangkabau adalah masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh. Nagari ini merupakan nagari Luhak Nan Tigo dan salah satu kenagarian yang masih memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang kental dibandingkan kenagarian lain yang ada di Kabupaten Agam. Nilai-nilai kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat nagari ini yang menjadi tradisi atau kebiasaan yaitu nilai-nilai kepemimpinan, partisipasi masyarakat, kesetaraan gender, pendidikan dan ekonomi. Nilai-nilai ini masih berpegang teguh dengan filosofi adat Minangkabau yaitu Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Nagari Canduang Koto Laweh menunjukkan bahwa pembangunan berbasis kearifan lokal secara nyata telah mengikis nilai-nilai budaya asli di sana. Hal ini berdampak kepada pembangunan nagari. Nilai-nilai kearifan local seperti kepemimpinan, partisipasi masyarakat, kesetaraan gender, pendidikan dan ekonomi tidak terimplementasikan dengan baik dalam pembangunan nagari. Kurangnya penyaringan atas budaya luar serta kondisi masyarakat dalam pembangunan telah melupakan tradisi atau kebiasaan di nagari tersebut. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal bahwa nilai-nilai kearifan lokal belum

terimplementasikan dengan baik, maka artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kembali nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat di Nagari Canduang Koto Laweh.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Hardiansyah, 2014:9). Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:218). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu; aparatur pemerintahan Nagari, Bundo Kanduang Nagari, Badan Musyawarah Nagari, Tokoh Masyarakat Nagari yang terdiri dari tokoh adat, agama dan pemuda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat yang dapat menjadi asumsi dasar pembangunan nagari di Canduang Koto Laweh yaitu nilai-nilai kepemimpinan, partisipasi masyarakat, kesetaraan gender, pendidikan dan nilai ekonomi.

Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Sadidul, 2017). Nilai-nilai kepemimpinan merupakan suatu sifat umum yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinan dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Nilai-nilai kepemimpinan berdasarkan filosofi budaya Minangkabau adalah “ditinggikan sarantiang didahulukan salangkah, duduk samo randah tagak samo tinggi”. Hal ini berarti hampir tidak ada jarak antara seorang pemimpin dengan yang dipimpin (Wirdanengsih: 2018). Nilai-nilai kearifan lokal dalam nilai kepemimpinan yaitu nilai kejujuran, nilai arif bijaksana, nilai kesesuaian, nilai keteguhan dan nilai keberanian.

Berdasarkan kelima nilai-nilai kepemimpinan tersebut di Nagari Canduang Koto Laweh dalam contoh mengambil suatu keputusan dan membentuk kepengurusan berdasarkan tungku tigo sajarangan (niniak mamak, alim ulama dan cadiak pandai). Niniak mamak berfungsi sebagai penentu keputusan yang berkaitan dengan adat, alim ulama berfungsi sebagai penentu keputusan yang berkaitan dengan keagamaan sedangkan cadiak pandai berfungsi sebagai penentu keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Pandangan masyarakat dalam memahami nilai-nilai kearifan lokal cukup baik sampai saat ini sebagai dasar dalam pembangunan nagari.

Di nagari ini kepemimpinan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat karena nilai-nilai kepemimpinan itu sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat sejak

dulunya. Pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai kepemimpinan ini sudah terimplementasikan dengan baik sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintahan nagari. Seperti suatu perkara yang menjadi permasalahan di masyarakat harus diselesaikan berdasarkan keputusan pemimpin. Misalnya, larangan untuk menjual dan mensertifikatkan tanah ulayat yang harus berdasarkan keputusan atau izin dari niniak mamak.

Nilai-nilai partisipasi masyarakat merupakan suatu nilai yang mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembangunan agar masyarakat mengetahui segala perkembangan yang ada di dalamnya. Partisipasi berfungsi sebagai suatu kemitraan dalam pembangunan masyarakat dalam mengambil bagian suatu kegiatan tidak hanya keterlibatannya secara fisik namun juga secara mental (Sandra: 2018). Nilai-nilai partisipasi masyarakat di Nagari Canduang Koto Laweh yaitu nilai-nilai gotong royong dan nilai mengambil keputusan atau musyawarah. Hal ini terlihat dalam filosofi budaya Minangkabau seperti “barek samo dipikua ringan samo dijinjiang, bukik samo mandaki ka lurah samo manurun.” yang artinya bekerja sama atau gotong royong, senasib sepenanggungan atau solidaritas (Wirdanengsih: 2018). Nagari Canduang Koto Laweh sangat menganut nilai ke gotong-royongan yang menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk suatu tujuan dan kepentingan bersama.

Begitu juga dengan nilai pengambilan keputusan masyarakat di nagari ini menggunakan musyawarah. Melalui musyawarah, keputusan yang

diambil bersifat terbuka dan dapat menyatukan perbedaan pendapat. Sementara itu, nilai gotong royong harus ada dalam suatu kelompok masyarakat agar suatu keputusan dapat berjalan dengan baik tanpa ada batas antara pemimpin dan masyarakatnya. Nilai-nilai partisipasi masyarakat tersebut dapat mempererat hubungan silaturahmi masyarakat dalam suatu kelompok. Pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai partisipasi itu sudah menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai kesetaraan gender merupakan suatu kondisi masyarakat baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek pembangunan. Kesetaraan atau keadilan gender merupakan sebuah pandangan bahwa semua orang harus menerima perlakuan yang setara dan tidak menimbulkan adanya diskriminasi berdasarkan identitas gender.

Nilai-nilai kesetaraan gender di Nagari Canduang Koto Laweh berdasarkan filosofi budaya Minangkabau seperti menurut Rahima (2011) "bundo kanduang limpapeh rumah nan gadang, sumarak di dalam kampuang, hiasan dalam nagari." yang artinya rama-rama penghias rumah gadang, semarak di dalam kampung, hiasan dalam nagari. Nilai-nilai kesetaraan gender di Nagari ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai hak dan kewajiban serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan secara proporsional sesuai dengan status dan fungsinya baik dalam keluarga, masyarakat adat maupun dalam pemerintahan adat. Perempuan

memegang posisi yang sangat strategis di dalam masyarakat, tetapi untuk menjadi seorang pemimpin perempuan tidak dibolehkan karena kodratnya perempuan hanya sebagai hiasan dalam nagari yang sudah menjadi kebiasaan dalam adat itu sendiri. Hanya laki-laki yang dapat menjadi pemimpin dalam pembangunan nagari seperti wali nagari, wali jorong dan lain-lain. Namun, di sisi lainnya, perempuan juga diikutsertakan seperti pengambilan keputusan.

Menurut Bayu Setiawan (2019:2) mengatakan bahwa dalam budaya patriarki laki-laki mempunyai kedudukan yang lebih tinggi pada wanita. Hal ini bisa terjadi umumnya di tingkat keluarga sampai masyarakat, dimana laki-laki memiliki kuasa lebih atas sumber daya ekonomi dan pengambilan keputusan. Dalam nilai-nilai kearifan lokal di Nagari Canduang Koto Laweh bahwa seorang perempuan memiliki hak dan kewajiban serta tanggung jawab secara proporsional sesuai dengan status dan fungsinya baik dalam keluarga, masyarakat adat maupun dalam pemerintahan adat. Dalam budaya patriarki di nagari ini seorang perempuan tidak mempunyai hak dan kewajiban untuk memimpin karena dalam pemerintahan nagari ada yang dinamakan dengan angku ampek jinih (pangulu, niniak mamak, dubalang dan manti) yang mempunyai hak dalam mengatur segala bentuk aturan adat.

Nilai pendidikan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan

dan kebutuhan masyarakat. Nilai pendidikan di Nagari Canduang Koto Laweh menjadi sumber dari segala pembangunan nagari baik dari segi agama, sosial dan budaya. Berdasarkan sejarah Nagari Canduang Koto Laweh, nagari ini dikenal sebagai salah satu pusat perkembangan dan kemajuan pendidikan islam bukan hanya saja di Minangkabau tetapi terkenal hingga ke seluruh tanah air dan semananjung Malaysia.

Hal ini berkat keberadaan Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang sehingga masyarakat di nagari ini menjadikan MTI itu sebagai ikon dan potensi utama nagari. Di sisi lain masyarakat menjadikan surau sebagai tempat mendapatkan ilmu seperti mengaji dan seni bela diri atau pencak silat. Pandangan masyarakat dalam menerapkan nilai pendidikan sudah berjalan dengan baik, karena pendidikan masyarakat disana sudah cukup maju yang terbukti dengan tingkat pendidikan yang sudah cukup tinggi.

Nilai ekonomi merupakan budaya lokal suatu perekonomian yang memaksimalkan kemampuan berkreasi masyarakat dengan mendayagunakan potensi-potensi yang terdapat pada budaya lokal yang ada untuk digunakan sebagai modal utama dalam meraih keuntungan.

Nilai ekonomi di Nagari Canduang Koto Laweh bertitik tumpu pada hasil pertanian dan perkebunan. Masyarakat nagari tersebut menjadikan pertanian dan perkebunan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Pemanfaatan potensi sumber daya merupakan suatu kearifan lokal yang menjadi kebiasaan bagi masyarakat. Pandangan masyarakat dalam

menerapkan nilai ekonomi sebagai pembangunan nagari tersebut sudah baik karena masyarakat di nagari sangat mendalami strategi dalam mengembangkan hasil sumber daya tersebut. Pemerintahan nagari juga turut berpartisipasi dalam mewujudkan nilai ekonomi yang maju untuk pembangunan nagari misalnya dengan mengadakan simpan pinjam wanita yang dapat digunakan masyarakat sebagai modal awal memulai usaha. Bentuk nilai ekonomi dalam kearifan lokal tersebut menjadi peluang kreatifitas masyarakat yang akhirnya menghasilkan industri kreatif yang menunjang pembangunan nagari.

## **KESIMPULAN**

Nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat yang dapat menjadi dasar pembangunan nagari di Canduang Koto Laweh yaitu nilai-nilai kepemimpinan, nilai-nilai partisipasi masyarakat, nilai-nilai kesetaraan gender, nilai pendidikan dan nilai ekonomi. Nilai-nilai kepemimpinan dalam mengambil suatu keputusan dan membentuk kepengurusan berdasarkan dari tungku tigo sajarangan (niniak mamak, alim ulama dan cadiak pandai). Mereka adalah tokoh masyarakat yang diikutsertakan sesuai dengan bidangnya. Nilai-nilai partisipasi masyarakat yaitu gotong royong dan musyawarah. Nilai-nilai kesetaraan gender yaitu memberikan nilai-nilai hak dan kewajiban serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan secara proporsional sesuai dengan status dan fungsinya baik dalam keluarga, masyarakat adat maupun pemerintahan adat. Nilai pendidikan yaitu menjadikan pesantren sebagai tempat pusat perkembangan dan kemajuan

pendidikan islam. Dan nilai ekonomi bertitik tumpu pada hasil pertanian dan perkebunan. Masyarakat nagari tersebut menjadikan pertanian dan perkebunan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan perekonomian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andheska, Harry. 2018. Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol.2, No.1
- Haris Hardiansyah. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Selemba Humanika.
- Hastuti, Erni., dkk. 2013. *Kearifan Lokal Sosial Budaya Masyarakat Minang Pedagang Rantau Di Jakarta*. *Jurnal Kearifan Lokal Sosial*. Vol.5. ISSN: 1858-2559.
- Hidayati, Nurul Wahyu. 2018. *Implementasi Pendekatan Realita Dalam Local Wisdom*. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 2(1). ISSN: 2580-216X.
- Iqabe, Sadidul. 2017. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.24. No.2.
- Lanova, Dwi Sandra. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Penobatan Pemangku Adat Di Desa Air Teluh Kecamatan Kumun Dabai Kota Sungai Penuh*. *Journal of Civic Education*. Vol.1. No.1. ISSN: 2622-237X.
- Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pemerintahan Nagari.
- Setyawan, Bayu. 2020. *Patriarki Sebagai Akar Diskriminasi Gender di Sri Lanka*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.3. No.1. ISSN:2621-5764.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wirدانengsih. 2018. *Kearifan Lokal Minangkabau*. Yogyakarta: Deepublish
- Zakia, Rahima. 2011. *Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Adat Minangkabau*. *Jurnal Kafa'ah*. Vol.1. No.1.